

INCOME ANALYSIS OF MSMEs, BENGKULU SALAI HOUSE BUSINESS BEFORE AND TIME OF THE COVID-19 PANDEMIC

Jonnedi¹, Bambang Supeno²

^{1&2}Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru

Email: jonkopah@gmail.com, f2bams@gmail.com

ABSTRACT

As a result of the COVID-19 pandemic that emerged in the State of China, in the city of Wuhan, since March 2020, almost all business sectors have been affected, which has been felt by business people, including MSMEs. MSMEs in Indonesia also feel the impact, such as a decrease in sales and a decrease in profits. One of the MSMEs affected is the Bengkulu Salai House, especially MSMEs that produce the manufacture of salai fish, one of which is in Bengkulu City. The purpose of the study was to see the difference in sales income of the Bengkulu Salai House both before and during the covid-19 pandemic. The research method uses a comparative method with a quantitative approach. Secondary data is in the form of financial reports on the Bengkulu Salai House business during the 2018–2021 period. The results showed that there was a difference in sales income before and during the covid-19 pandemic, namely the average sales before the covid-19 pandemic was greater than during the covid-19 pandemic. This shows the influence of the COVID-19 pandemic on sales revenue before and during the Covid-19 pandemic. The findings of this study indicate that MSMEs in Indonesia are vulnerable to the COVID-19 pandemic, to maintain their business continuity, MSMEs need to innovate sales through the use of e-commerce.

Keywords: covid-19; MSMEs; sale.

ANALISIS PENDAPATAN UMKM, USAHA RUMAH SALAI BENGKULU SEBELUM DAN MASA PANDEMI COVID-19

ABSTRAK

Akibat pandemi covid-19 yang muncul di Negara Bagian China, di kota Wuhan, sejak Maret 2020 hampir seluruh sektor bisnis terdampak, yang dirasakan oleh pelaku bisnis tanpa terkecuali UMKM. UMKM di Indonesia juga ikut merasakan dampaknya seperti penurunan penjualan dan penurunan keuntungan. Salah satu UMKM yang terdampak adalah Rumah Salai Bengkulu khususnya UMKM yang memproduksi pembuatan ikan salai salah satunya di kota Bengkulu. Tujuan penelitian untuk melihat perbedaan pendapatan penjualan Rumah Salai Bengkulu baik sebelum dan masa pandemi covid-19. Metode Penelitian menggunakan metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data sekunder berupa laporan keuangan pada usaha bisnis Rumah Salai Bengkulu selama periode 2018–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan pendapatan penjualan sebelum dan masa pandemi covid-19, yaitu rata-rata penjualan sebelum pandemi covid-19 lebih besar di bandingkan masa pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pandemi covid-19 terhadap pendapatan penjualan sebelum dan masa pandemi covid-19. Temuan penelitian ini menandakan UMKM di Indonesia rentan terhadap pandemi covid-19, untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, UMKM perlu melakukan inovasi penjualan melalui pemanfaatan e-commerce.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19; UMKM; Penjualan.

PENDAHULUAN

Pada bulan Maret 2020, dunia dihebohkan dengan munculnya fenomena yang sangat dahsyat dari fenomena yang ada sebelumnya. Wabah mematikan tersebut terdeteksi pertama kali muncul di kota Wuhan di bagian China yang disebut *Coronavirus Disease* (covid-19) sebagai wabah penyakit yang sangat berbahaya dibandingkan dengan virus sebelumnya yaitu wabah, seperti virus ebola terdeteksi di negara sudan dan kongo 1976, virus rabies ditemukan di negara india tahun 1920-an, dan virus lainnya. Wabah Covid-19 kini telah menyebar hampir setiap benua di dunia seperti negara di Eropa, Asia, Australia bahkan negara Amerika. Dengan terus berkembangnya diseluruh negara mulai dari kota hingga pelosok maka WHO menetapkan wabah tersebut menjadi pandemi. Setiap negara diseluruh dunia selama pandemi covid-19 berlangsung pasti akan mengalami dampak sangat signifikan terhadap perekonomian disebabkan oleh pandemi tersebut. Organisasi kesehatan dunia memprediksi volume perdagangan global dunia pada tahun 2020 diperkirakan turun sekitar 32% selama masa pandemi virus covid-19. Kegiatan yang dilakukan masyarakat diluar rumah perlu dikurangi intensitasnya demi memutus rantai penyebaran covid-19, cara tersebut untuk membantu memulihkan perekonomian masyarakat diseluruh nusantara karena pandemi covid-19 sudah menyebabkan kerugian ekonomi cukup besar dirasakan ditengah air. Adapun dampak yang terkena pandemi COVID-19 adalah sektor, pariwisata transportasi, kesehatan, perdagangan, pendidikan bahkan sektor wirausaha. dari beberapa dampak yang dirasakan yang paling terkena adalah disektor ekonomi maupun sektor industri rumahan. (Ikhsan Hajati 2021)

Selain dari beberapa dampak tersebut diatas, bagian yang juga merasakan dampak yaitu sektor (UMKM). Secara aktual, sektor tersebut mempunyai strategi yang cukup potensi secara umum di negara-negara ASEAN, UMKM menciptakan sekitar 50% dan di pekerjaan 95% dan memberikan kontribusi sekitar 30% dan 30%. 50% dari PDB. Sektor UMKM adalah bagian yang paling terdampak sangat parah oleh krisis wabah tersebut, sehingga sebagian besar sementara pengusaha memberhentikan operasinya, tidak berhenti disitu saja pengusaha juga menghadapi ketidak stabilan terhadap likuiditas (Ikhsan Hajati 2021). Adapun salah satu unit usaha yang merasakan dengan hadirnya covid-19 yaitu usaha Rumah Salai Bengkulu yang beralamat dikota Bengkulu.

Dari database Kemenkop dan Usaha Kecil Menengah, ada sekitar 37.00 pemangku kepentingan mengkonfirmasi kepada Kemenkop, UKM yang terdampak pandemi virus corona 19, dimana masalah yang terdapat pada selama covid-19 diantaranya ada empat poin. Pertama, menurutnya omset penjualan pengusaha disebabkan kurang beraktivitasnya masyarakat diluar rumah sebagai pelaku utama sebagai pembeli. Kedua, masalah kesulitan mendapatkan modal dari pemberi pinjaman disebabkan kurangnya kepercayaan dari debitur karena pendapatan pengusaha berkurang. Ketiga, banyaknya hambatan untuk mensuplay barang/produk kepada masyarakat karena adanya kebijakan pemerintah tentang pembatasan pergerakan masyarakat di beberapa wilayah. Keempat, UMKM kesulitan untuk mendapatkan bahan baku untuk diproduksi terutama disektor industri. (Ikhsan Hajati 2021)

Pandemi Covid-19 juga dirasakan di Provinsi Bengkulu, tepatnya di ibu Kota propinsi tersebut. Adapun luas dari kota Bengkulu sekitar 151,7 KM² dan jumlah penduduk 368.784 jiwa (2018). Kota Bengkulu pada April 2022 sebanyak 11.877 kasus positif dengan 167 kematian tercatat, 1 orang dirawat dan 11.709 orang dinyatakan sembuh (dukcapil.bengkulkukota.go.id, 2018).

Akibat semakin tinggi dan cepatnya penularan Covid-19 khususnya di Kota Bengkulu, pemerintah kota bengkulu telah memberlakukan pembatasan pergerakan atau dinamakan PPKM Level 4, namun perlahan-lahan menurun menjadi PPKM Level 2 pada akhirnya. Penerapan kebijakan PPKM tersebut sedikit banyak telah memaksa masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan di luar rumah seperti berbelanja, bekerja, olahraga atau kegiatan sosial lainnya yang seharusnya dilakukan di luar rumah.

Sebagai seorang wirausahawan, Anda perlu mengetahui cara agar bisnis Anda tetap berjalan lancar dan sukses di masa pandemi COVID-19 agar dapat mencapai tujuan yang telah Anda tetapkan. Salah satunya adalah mengetahui strategi manajemen yang sesuai dengan perusahaan. Strategi memiliki arti yang sama dengan cara atau taktik, sementara pengertian dari strategi itu sendiri ialah suatu rencana terpadu, terpadu dan menyeluruh yang bertujuan untuk menghubungkan manfaat strategi wirausahawan dengan hambatan dari lingkungan dan tujuan utama wirausahawan dapat tercapai, melalui pelaksanaan yang tepat oleh pelaku usaha, yang meliputi perorangan maupun kelompok. Strategi tersebut dapat untuk membuat suatu keputusan guna menentukan arah serta kegiatan organisasi untuk mencapai keinginan yang ditetapkan selama pandemi Covid-19.

Kegiatan observasi dan kepustakaan dilapangan sudah selesai dilaksanakan, maka penulis memunculkan pertanyaan untuk merumuskan adanya perbedaan yang signifikan antara pendapatan penjualan yang dilaporkan oleh pelaku usaha bisnis Rumah Salai Bengkulu dimasa normal dan wabah tersebut berlangsung?. Oleh karenanya, maksud dari riset ini adalah untuk melihat perbedaan pendapatan penjualan yang diperoleh pengusaha Rumah Salai Bengkulu sebelum dan selama masa pandemi covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Pandemi Covid-19

Covid-19 bagian dari virus yang mewabah di dunia pada saat ini yang bisa menyebabkan timbulnya penyakit pada hewan, bahkan bisa menjangkiti manusia. Penyebab dari virus corona-19 adalah menimbulkan penyakit saluran pernapasan pada manusia, selain itu di sertai flu biasa hingga lebih serius lagi, seperti penyakit Sindrom Pernafasan Timur Tengah (SPTT), merupakan covid-19 yang terbaru ditemukan. Novel *Coronavirus disease* adalah bagian penyakit dari covid-19 yang terdeteksi pertama kali di kota Wuhan-China, awal tahun 2020, dan sampai saat ini sudah hampir menyebar diseluruh penjuru dunia. Salah satu tanda-tanda utama dari covid-19 adalah timbulnya batuk, demam, dan terutama sesak napas. Pada saat ini angka kematian tertinggi di indonesia adalah disebabkan terinfeksi covid-19. (Haryani and Cita 2021)

Dilihat dari pengertian secara umum, pandemi sebagai suatu kejadian tingkat prevalensi yang tinggi, terutama berhubungan dengan masa penularan yang sangat cepat dan luas. Terkait dengan hal tersebut, pandemi mengdefiniskan epidemi yang terjadi dalam skala global. Pandemi juga dihubungkan dengan penyakit yang menular, antara lain: pandemi flu spanyol, ebola pandemic & HIV. Selain itu besaran kejadian bisa dikategorikan menjadi, yaitu transregional (dalam satu wilayah), interregional (melibatkan beberapa wilayah), serta kategori global (yang melibatkan seluruh dunia). (Ikhsan Hajati 2021)

Wabah virus yang muncul di kota wuhan tersebut sangat cepat tersebar hingga hampir diseluruh negara didunia. Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah pemerintah untuk menekan dan menghentikan laju penyebaran virus corona-19, langkah yang diterapkan menjaga jarak sosial, menjaga jarak fisik, menjauhi kerumunan masyarakat. Negara indonesia juga menetapkan PPKM level 1 sampai level 4 dan mengambil kebijakan melarang pulang kampung (mudik) kepada masyarakat. Di suatu sisi, kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah akan berdampak bagi ketahanan kesehatan rakyat, namun dilain sisi memiliki implikasi ekonomi yang signifikan bagi bidang usaha di negara indonesia. Wabah baru ini terdeteksi di indonesia pada awal bulan maret 2020 hingga sampai saat ini telah melanda di setiap lini. Baik itu sektor perekonomian, pendidikan, kesehatan, pariwisata, perdagangan dan penanaman modal. Selain flu biasa, virus corona pernapasan menyebabkan penyakit makin serius seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV).

Pendapatan Usaha

Setiap pebisnis berusaha untuk meningkatkan pendapatannya demi kelangsungan perusahaan yang dijalankannya. Jika pendapatan suatu perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan, karena yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan adalah perputaran barang yang disediakan untuk itu, yang menghasilkan keuntungan. Pendapatan merupakan peningkatan ekuitas yang dihasilkan dari penjualan produk kepada *customer*. Pengertian pendapatan, menurut ilmu ekonomi, adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang selama suatu periode jika ia mengharapkan kondisi yang sama dalam keadaan semula pada akhir periode. Sedangkan pendapat Harnanto (2019:102) pendapatan merupakan “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. (Hanso 2016)

Pendapatan Penjualan UMKM

Definisi dari pendapatan UMKM itu sendiri adalah pendapatan yang didapatkan dari hasil kegiatan yang dilakukan. Untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, para pelaku UMKM harus memperhatikan aspek-aspek yang mendukung dalam proses melaksanakan usahanya, antara lain: 1) Hak kepemilikan tempat Usaha UMKM, 2) jenis usaha dan, 3) lamanya kegiatan. (Aeni 2021)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian UMKM menurut Tambunan, (2013) Usaha Mikro, kecil dan Menengah adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi (Engel 2014). Keberadaan UMKM di negara Indonesia sangat diperhitungkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan bangsa pada umum, karena berkontribusi sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian definisi dari UMKM tersebut dipertegas lagi oleh negara dengan menetapkan UU RI nomor 20 tahun 2008.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Komparatif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder. Data yang digunakan adalah bersumber dari laporan keuangan usaha bisnis Rumah Salai Bengkulu dengan nomor izin operasional PIRT : 20217710100161.

Ferdinand mengemukakan (2006:5) menjelaskan “Penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan tidak untuk secara langsung menjelaskan hubungan sebab akibat, tetapi melakukan berbagai perbandingan antara beberapa situasi dan atas dasar itu dilakukan sebuah dugaan mengenai apa penyebab perbandingan situasi terjadi”, yang didukung pendapat Sugiyono (2008:13) bahwa “pendekatan kuantitatif lebih menitik beratkan pada pembuktian hipotesis. Pendekatan kuantitatif berupaya mengukur suatu konsep atau variabel sehingga mudah dipahami secara statistik”. (Iii 2017)

Paired Test digunakan dalam penelitian ini untuk melihat perbedaan pendapatan sebelum dan masa pandemi covid-19 yang di dahului, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji Multikoloniertas, uji Heterokedastisitas), dengan bantuan SPSS IBM Versi 23 (Hilaliyah, Gurendrawati, and Handarini 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel *noise* atau residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak digunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1. Tests of Normality

	Periode	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	Sebelum	.265	24	.105	.800	24	.105
PENDAPATAN	Masa Pandemi	.158	24	.127	.957	24	.387

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji Normalitas pada tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikan variabel $>\alpha$ yaitu 0,105 dan 0,127 $>$ 0,05. Dapat di simpulkan bahwa model berdistribusi normal.

Hasil Paired Samples T-Test

Tabel 2. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	17463208.33	24	3968287.134	810023.219
	Masa Pandemi	31926875.00	24	6971431.369	1423037.469

Berdasarkan hasil output diatas nilai statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai sebelum dan masa pandemi. Untuk nilai sebelum diperoleh rata-rata hasil mean sebesar 17463208.33. Sedangkan untuk nilai masa pandemi diperoleh rata-rata hasil mean 31926875.00. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 responden. Untuk nilai standar deviasi pada sebelum sebesar 3968287.134 dan masa pandemi sebesar 6971431.369. Dan terakhir adalah nilai standar eror mean untuk sebelum sebesar 810023.219 dan untuk msa pandemi sebesar 1423037.469

Karena nilai rata-rata hasil pada sebelum 17463208.33 $<$ masa pandemi 31926875.00, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan dan suatu peningkatan hasil antara sebelum dan masa pandemi.

Tabel 3. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Masa Pandemi	24	.254	.003

Dengan menggunakan hasil uji korelasi sampel berpasangan, atau uji hubungan antara dua variabel sebelum dan selama pandemi, dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,254 dengan nilai sig 0,003 $<$ probabilitas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel sebelum dan selama pandemi.

Tabel 4. Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum – Masa Pandemi	-7091602.73 14463666.667	6	1447567. 347	-1745818 7.875	1146 9145. 458	-9.992	23	.000

Nilai signifikansi (2-teiled) dari kasus ini adalah 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga hasil test akhir mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan statistika deskriptif test awal dan test akhir terbukti tes akhir lebih tinggi.

Ho : Rata- rata populasi sebelum dan masa pandemi adalah sama atau tidak berbeda secara nyata

Ha : Rata- rata populasi sebelum dan masa pandemi adalah tidak sama atau berbeda secara nyata

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas

Bila probabilitas $> 0,05$ maka ditolak

Bila probabilitas $< 0,05$ maka diterima

Jadi berdasarkan experiment tersebut terlihat t hitung adalah -9.992 dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak yang berarti Rata- rata populasi sebelum dan masa pandemi covid-19 adalah tidak sama atau berbeda secara nyata. Dalam output juga disertakan nilai mean sebesar 14463666.667 selisih rata-rata sebelum dan masa pandemi covid-19.

Pembahasan

Pada masa pandemi covid-19 berlangsung sudah hampir 2 tahun belakangan ini, banyak perusahaan besar yang mengalami kesulitan untuk operasional perusahaan, hal tersebut disebabkan oleh terkendalanya perusahaan dalam perputaran modal, sehingga sebagian perusahaan mengalami kebangkrutan. Dampak tersebut juga dialami oleh usaha mikro, kecil dan menengah diseluruh Indonesia. Dengan Adanya pembatasan pergerakan masyarakat, pusat perdagangannya banyak yang tutup, transportasi berhenti beroperasi dan masyarakat di haruskan bekerja dari rumah (*Home Work*).

Kondisi yang dialami oleh usaha bisnis rumah salai bengkulu selama covid-19. Berdasarkan dari pengolahan data di atas, bahwa pendapatan rata-rata sebelum covid-19 masa periode 2018-2019 sebesar Rp 17.463.208 sementara pendapatan rata-rata dimasa pandemi covid-19 masa periode 2020-2021 sebesar Rp 31.926.875 dari perbedaan selisih pendapatan sebelum dan masa pandemi covid-19 maka menghasilkan peningkatan profit sebesar Rp 14.463.667. Dari analisis data di atas dapat dideskripsikan bahwa, dalam menghadapi masa pandemi covid-19 usaha UMKM dikota bengkulu khususnya pengelola usaha bisnis rumah salai bengkulu secara umum tidak begitu terdampak oleh pandemi covid-19, namun pada 6 bulan pertama di tahun 2020 sempat mengalami penurunan omset tetapi tidak begitu signifikan. Penelitian ini berbanding terbalik dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di bidang UMKM khususnya usaha kuliner, dimana hasil dari penelitian sebelumnya rata-rata terjadi penurunan dari omset atau profitnya yang dilakukan diwaktu normal dan masa wabah covid-19 berlangsung. (Ikhsan Hajati 2021)

Kondisi yang diterapkan oleh usaha bisnis rumah salai bengkulu dalam masa pandemi covid-19 berlangsung, meliputi: 1) Meningkatkan Promosi didalam kota 2) Menjaga Kualitas produk 3) Meningkatkan pelayanan dan 4) Menjaga kepercayaan dan kepuasan pelanggan.

PENUTUP

Simpulan

Rumah Salai Bengkulu adalah salah satu unit usaha bisnis yang berada di Kota Kengkulu, kegiatan operasional sudah hampir memasuki tahun ke 5. Kegiatan proses tetap berjalan dengan grafik pendapatan penjualan terus meningkat perbulan bahkan pertahun. Namun dalam periode tahun 2020 mengalami penurunan omset di enam bulan terakhir pada tahun 2020. Faktor yang menyebabkan menurunnya omset disebabkan adanya wabah pandemi covid-19, dengan adanya pandemi covid-19 sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk pembatasan kegiatannya masyarakat (PPKM) berdampak permintaan konsumen yang berada di luar Kota Bengkulu tidak bisa di realisasikan. Namun dengan berjalannya waktu dan tren penularan covid-19 mulai menurun sehingga pada awal tahun 2021 permintaan konsumen mulai normal kembali sampai saat ini.

Hasil paried test menunjukan pendapatan rata-rata sebelum dan masa covid-19 masa periode 2018-2019 sebesar Rp 17.463.208 sementara pendapatan rata-rata dimasa pandemi covid-19 masa periode 2020-2021 sebesar Rp 31.926.875 dari perbedaan selisih pendapatan sebelum dan masa pandemi covid-19 maka menghasilkan peningkatan profit sebesar Rp 14.463.667. Dari analisis data di atas dapat dideskripsikan bahwa, dalam menghadapi masa pandemi covid-19 usaha UMKM dikota bengkulu khususnya pengelola usaha bisnis rumah salai bengkulu secara umum tidak begitu terdampak oleh pandemi covid-19, namun pada 6 bulan pertama di tahun 2020 sempat mengalami penurunan omset tetapi tidak begitu signifikan.

Saran

Dari hasil dan temuan penelitian disarankan kepada pelaku UMKM, dalam mempertahankan kelangsungan operasional usahanya perlu melakukan inovasi produk dan inovasi penjualan melalui e-commers dimasa pandemi berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, Nurul. 2021. "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial." *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK* 17(1): 17–34.
- Engel. 2014. "濟無No Title No Title No Title." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (20): 11–46.
- Hanso, Blum. 2016. "濟無No Title No Title No Title." 4: 1–23.
- Haryani, Yunita, and Fitria Permata Cita. 2021. "(Studi Kasus Kecamatan Sumbawa)." *Analisis Pendapatan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sumbawa*: 29–37.
- Hilaliyah, Ilal, Etty Gurendrawati, and Dwi Handarini. 2022. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Covid-19 Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 13(1): 97–108. <https://www.neliti.com/id/publications/136376/analisis-pengaruh-rasio-keuangan-terhadap-perubahan-laba>.
- Iii, B A B STEI INDONESIA. 2017. "Bab Iii Metoda Penelitian 3.1." *Bab III Metoda Penelitian* Bab iii me: 1–9.
- Ikhsan Hajati, Dayat. 2021. "Analisis Pendapatan Usaha Kuliner." 4(6): 566–73.